



## PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

### ANALISIS PENGUATAN KETAHANAN DAN KEAMANAN TERHADAP CIVITAS AKADEMIKA DI LINGKUNGAN UPN VETERAN JAKARTA

Toby Samuel Tampubolon<sup>1</sup>, Ni Ketut Rania Paramita Swastika<sup>2</sup>, Reyva Cahyaningrum<sup>3</sup>, Irwan Triadi<sup>4</sup>, Satino<sup>5</sup>, Ahmad Khoiril Anam<sup>6</sup>, Ni Nyoman Sudiani<sup>7</sup>, Irawan<sup>8</sup>, Ronald Manalu<sup>9</sup>

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Jakarta <sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

2310611348@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>, 2310611330@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>,  
2310611333@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>3</sup>

Accepted: 30 Juli 2023

Published: 31 Juli 2023

#### Abstract

*The importance of students in efforts to strengthen national resilience cannot be ignored, and strengthening student character and morality is an important aspect in society. Improving students' skills and knowledge in the fields of security and politics is the basis for effective participation in the democratic process and maintaining national security stability. The aim of writing this article is to find out and understand the effectiveness of the security equipment and personnel owned by the campus in maintaining security and resilience in the academic community. The research methods that will be used in this research are quantitative and qualitative methods. The campus has regulations that are effective in maintaining resilience and security in the campus environment, such as the Technical Guidelines for Order, Security and Environmental Safety at the Jakarta Veteran National Development University Campus. Security and order regulations in the campus environment aim to maintain order, security and safety in the campus environment, as well as protecting the rights and obligations of students and other campus residents.*

**Key words:** Strengthening, Resilience, Academic Community

**How to Cite:** Tampubolon. T. S., Swastika. N. K. R. P. et al.(2023). Analisis Penguatan Ketahanan dan Keamanan Terhadap Civitas Akademika Di Lingkungan UPN Veteran Jakarta. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (314-321)

\*Corresponding author:  
2310611348@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>

ISSN 2085-482X (Print)  
ISSN 2407-7429 (Online)

## INTRODUCTION

Mahasiswa memiliki peran strategis dalam memperkuat integritas dan kedaulatan negara serta menjaga keamanan dan kesejahteraan. Mereka dapat memberikan kontribusi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, pertahanan keamanan, dan sosial budaya (Arifianto, 2018). Mahasiswa juga dapat menjadi pembelajar yang cerdas dan kritis, yang dapat memberikan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi oleh negara. Ada banyak aktivitas yang dilakukan di lingkungan kampus, mulai dari kegiatan akademis, riset, penerimaan mahasiswa baru, penelitian, dan berbagai kegiatan lainnya. Oleh karena itu, dalam menjaga keamanan dan ketahanan di lingkungan kampus tidak boleh diabaikan. Masalah yang dihadapi di lingkungan kampus, khususnya di lingkungan civitas akademika adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga keamanan dan ketahanan, serta kurangnya sosialisasi dari segi ketentuan dan aturan keamanan. Masalah tersebut dapat memicu terjadinya banyak masalah di lingkungan kampus, seperti kasus kekerasan, kehilangan properti, atau pembukaan akses yang tidak seharusnya.

Sesuai pada pasal yang mengatur tentang pertahanan dan keamanan negara terdapat dalam UUD 1945. Pasal tersebut adalah Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pertahanan negara. Analisis penguatan ketahanan dan keamanan di lingkungan civitas akademika UPN "Veteran" Jakarta merupakan hal yang penting untuk dipahami mengingat keamanan dan ketahanan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkarya. UPN "Veteran" Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Keamanan dan ketahanan di lingkungan kampus harus menjadi prioritas utama bagi pihak kampus (Wiswayana, 2014). Beberapa masalah yang berkemungkinan muncul terkait dengan keamanan dan ketahanan di lingkungan kampus antara lain adanya tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan, kekerasan fisik dan tindakan tidak menyenangkan lainnya yang dapat membahayakan keselamatan civitas akademika.

Oleh karena itu, analisis penguatan ketahanan dan keamanan di lingkungan civitas

akademika UPN "Veteran" Jakarta perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang efektif untuk meningkatkan keamanan dan ketahanan di lingkungan kampus sehingga civitas akademika dapat belajar dan berkarya dengan tenang dan nyaman. Hal ini akan berdampak positif pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. Mahasiswa memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan nasional, terutama dalam konteks keamanan dan politik (Santoso, Karim, & Maftuh, 2023). Penguatan karakter dan moralitas mahasiswa sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Penguatan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dalam bidang keamanan dan politik untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam proses demokrasi dan menjaga stabilitas keamanan nasional (Gunawan, 2014). Analisis terhadap isu-isu keamanan dan politik yang mempengaruhi mahasiswa, seperti radikalisme, intoleransi, dan politik identitas. Evaluasi terhadap program-program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk memperkuat ketahanan nasional di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, analisis penguatan, ketahanan, dan keamanan yang berfokus pada mahasiswa dapat membantu memperkuat peran mahasiswa dalam membangun ketahanan nasional yang kokoh dan berkelanjutan.

Penguatan ketahanan dan keamanan di lingkungan civitas akademika UPN "Veteran" Jakarta bertujuan untuk melindungi mahasiswa, dosen, karyawan, serta aset-aset universitas dari ancaman dan risiko yang mungkin terjadi. Penguatan ketahanan dan keamanan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kesadaran dan kewaspadaan, pengelolaan keamanan, dan peningkatan kesiapan dalam menghadapi bencana.

Landasan Teoritis Untuk mengidentifikasikan landasan teoritis dalam analisis penguatan ketahanan dan keamanan di lingkungan civitas akademika UPN "Veteran" Jakarta.

1. Jurnal "Penguatan Ketahanan dan Keamanan Nasional dalam Menghadapi Ancaman Non-Tradisional" oleh Dr. H. M. Syamsul Arifin, M.Si (Arifin, 2019). Jurnal ini membahas tentang penguatan ketahanan dan keamanan nasional dalam menghadapi ancaman non-tradisional, seperti bencana alam dan konflik sosial.

2. Jurnal "Penguatan Ketahanan dan Keamanan Nasional dalam Menghadapi Ancaman Terorisme" oleh Dr. H. M. Syamsul Arifin, M.Si (Arifin, 2019). Jurnal ini membahas tentang penguatan ketahanan dan keamanan nasional dalam menghadapi ancaman terorisme.
3. Buku "Pengantar Ilmu Kepolisian" oleh Prof. Dr. Drs. H. Moh. Iqbal, M.Si (Prasetyo, 2021). Buku ini membahas tentang konsep dasar kepolisian, termasuk keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam konteks UPN "Veteran" Jakarta, kepolisian dapat berperan dalam penguatan keamanan kampus.
4. Buku "Buku Ajar Bela Negara" oleh Dr. Ir. Zainal Abidin, M.S (Abidin, Poernomo, Iryanti, & Arif, 2014). Buku ini membahas tentang konsep dasar bela negara, termasuk pengertian ketahanan dan keamanan nasional. Dalam konteks UPN "Veteran" Jakarta, konsep-konsep yang dibahas dapat diterapkan dalam penguatan ketahanan dan keamanan di lingkungan kampus.

## METHODOLOGY

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur tingkat kejadian atau frekuensi dari peristiwa tertentu, seperti pelanggaran keamanan atau insiden yang mengancam keamanan di kampus. Metode kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari rencana tindak keamanan dan ketahanan di kampus (Furchan, 1992). Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang persepsi dan pengalaman masyarakat tentang keamanan dan ketahanan di kampus. Metode kualitatif dapat digunakan melalui fokus grup diskusi, wawancara, pertanyaan terbuka, dan survei secara online atau offline (Somantri, 2005).

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner campuran. Kuesioner campuran adalah jenis kuesioner atau instrumen penelitian yang menggabungkan berbagai jenis pertanyaan atau jenis data yang berbeda dalam satu kuesioner tunggal.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara

mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

### Teknik Analisis Data

Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil kuesioner melalui Google Form. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul.

#### 1. Pengumpulan data

Menggali informasi dan data dari responden, yaitu melalui kuesioner dan wawancara. Penilaian terhadap suatu pernyataan dibagi kedalam 2 kategori yaitu S (setuju) dan TS (tidak setuju).

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan.

#### 3. Penyajian Data

Dalam pengertian sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di kuesioner, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## RESULT AND DISCUSSION

Pengawalan Umum adalah upaya menyelenggarakan pengamanan umum yang terpadu untuk mencapai tujuan umum, khususnya menjaga segenap negeri dan darah Indonesia, memajukan bantuan umum pemerintah, mencerdaskan seluruh kehidupan negara dan ikut melaksanakan permintaan dunia dalam rangka kemerdekaan, keharmonisan abadi dan hak-hak sipil. Upaya perlindungan masyarakat dilakukan dengan membangun, memelihara, menciptakan dan memanfaatkan kekuatan perlindungan publik berdasarkan standar sistem pemerintahan

mayoritas, kebebasan bersama, bantuan pemerintah publik, iklim, dan pengaturan yang sah peraturan publik, peraturan global dan tradisi dunia, serta pedoman hubungan yang tenang.

Pada dasarnya menjaga NKRI adalah segala Upaya perlindungan bersifat luas, yang pelaksanaannya bergantung pada kesadaran akan keistimewaan dan komitmen warga serta kepercayaan terhadap kekuatan diri sendiri. Sebagai klarifikasi Pada bagian pengamanan konstitusi, negara Indonesia telah menyusun Peraturan Nomor 3 Tahun 2002 tentang penjagaan umum yang mengatur bahwa kerangka perlindungan umum bersifat umum, termasuk seluruh penduduk, domain, dan aset publik lainnya, dan diatur tepat pada waktunya oleh masyarakat. wewenang dan dilaksanakan secara agregat, terkoordinasi, terpusat, dan konsisten untuk menjaga kekuasaan negara, kejujuran daerah, dan kesejahteraan seluruh negara dari segala ancaman (Holimin, Dartono, & Prihantoro, 2021). Hal ini merupakan upaya untuk mensinergikan keberadaan unsur militer dan non-militer untuk melindungi, menjaga, dan menjaga kepentingan masyarakat Indonesia. Kerangka perlindungan umum memadukan pengawalan militer dan pengamanan nirmiliter yang saling mendukung dalam menjaga kekuasaan negara, kehormatan daerah NKRI, dan keamanan seluruh negeri dari segala bahaya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 digarisbawahi bahwa sebagai tanda kelengkapan, kontribusi seluruh penduduk dalam upaya membela negara merupakan suatu komitmen dan hak. Kerangka Perlindungan Meluas dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh penduduk, wilayah dan seluruh aset publik yang diatur tepat waktu oleh otoritas publik dan dilaksanakan secara agregat, terkoordinasi, terkoordinasi dan tiada henti. Pergantian peristiwa yang alami Prosedur yang kuat saat ini dapat berdampak pada pelaksanaan perlindungan publik. Hal yang perlu dilihat saat ini adalah pengembangan keuangan yang mempunyai saran peningkatan kekuatan militer, khususnya di kawasan Asia Pasifik.

Selain itu, meningkatnya bahaya modern seperti intimidasi ilegal, penggunaan senjata pemusnah massal, pengintaian bagaimanapun juga akan mengambil bagian dalam pelaksanaan pengamanan publik. Lingkungan dalam negeri juga dipengaruhi oleh dampak ekologis dan lingkungan hidup yang disebabkan oleh lingkungan tersebut selanjutnya, kondisi filosofis, politik, moneter, sosial-sosial dan keamanan. Peningkatan ini dapat menimbulkan bahaya dan kesulitan yang mempengaruhi ketergantungan dan keamanan dan pelaksanaan pengamanan publik di Indonesia. Strategi pengawalan publik mencakup pergantian peristiwa, pengorganisasian dan penguatan pengamanan publik yang ditegakkan strategi perencanaan dan pengelolaan. Eksekusinya terpadu dan terpusat

seluruh bagian perlindungan masyarakat, baik pengamanan maupun pengawalan militer Non-militer. Dalam Peraturan Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pengamanan Masyarakat menempatkan TNI sebagai bagian utama.

Sementara itu, Komponen Cadangan dan Komponen Cadangan sekutunya adalah penduduk, aset normal, SDB, kantor publik dan yayasan. Kehadiran Bagian penahan dan bagian pendukung harus dilihat sebagai kompartemen dan sarana mengarahkan agregat energi negara agar permusuhan dalam melindungi bangsa tidak terjadi terbentuk menjadi mentalitas anarkis yang menumbangkan kemajuan politik Indonesia keseluruhan. Melalui pemahaman menyeluruh ini, kita dapat menjaga negara dalam jangkauan yang lebih luas Pekerjaan yang sulit dapat diselesaikan secara relatif dengan tujuan dapat dikembangkan dan diperkuat Bagian utama yang harus dipahami adalah rentang safeguard publik mulai dari rentang sensitif hingga Jangkauan keras merupakan jangkauan perlindungan negara yang berkesinambungan dan tanpa henti.

Bagian-bagian yang ditahan merupakan harta milik umum yang telah disusun untuk disalurkan melalui persiapan guna memperluas dan memperkuat kekuatan dan kapasitas bagian-bagian tersebut mendasar. Penataan

bagian simpanan dari kekayaan negara diselesaikan oleh fokus pada keselarasan antara kesetaraan sosial dan komitmen warga dalam dunia usaha

Perlindungan Publik. Hal ini ditegaskan Presiden Jokowi pada acara penetapan bagian penyelamatan 2021 bahwa "bagian tambahannya tidak boleh dimanfaatkan untuk hal lain selain kepentingan penjaga. Komponen Cadangan penahan hanya untuk tujuan perlindungan dan utilitas negara". Bagian Pendukung adalah aset publik termasuk asset orang-orang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas kekuatan dan kapasitas Komponen Cadangan.

Pemimpin dan Komponen cadangan dalam menghadapi bahaya militer. Bagian Pengembangan Dukungan dengan menggunakan kondisi aset reguler dan palsu, sinkronisasi kemajuan jabatan publik dan kerangka untuk kepentingan perlindungan, dukungan masyarakat umum dalam penyusunan strategi perlindungan masyarakat, bagian dari pengamanan negara daerah setempat, berbagi bantuan untuk perusahaan-perusahaan perlindungan publik utama secara langsung serta kapasitas transformasi modern, serta pengelolaan pendanaan perlindungan public melalui administrasi moneter negara. Sesuai penjelasan pasal 9 ayat (1) huruf a Peraturan Nomor 3 Tahun 2002, Penjagaan Masyarakat adalah mentalitas dan perilaku warga yang jenuh dengan karena kecintaannya terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertumpu pada Pancasila dan UUD 1945 dalam menjaminkannya ketahanan negara dan negara[10].

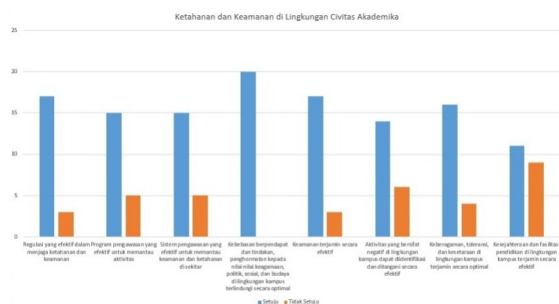
Perlindungan publik adalah sebuah gagasan yang dikendalikan oleh peraturan dan dikumpulkan oleh otoritas atau otoritas tinggi negara sehubungan dengan antusiasme individu, perkumpulan atau seluruh bagian negara karena adanya kepedulian yang sah untuk menjaga kehadiran negara itu. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat (3) dan pasal 30 ayat (1) disebutkan bahwa setiap Warga mempunyai hak dan komitmen untuk mengambil bagian dalam upaya melindungi

negara. Jadi itu dari perintah UUD 1945 dan Peraturan Nomor 3 Tahun 2002, menjaga negara tidak lepas dari komitmen mendasar orang, juga merupakan perbedaan bagi setiap penduduk yang selesai sarat dengan perhatian dan kewajiban serta kecenderungan kemampuan untuk kehilangan demi mendukung negara bagian dan negara. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah lautan yang sangat luas lebar. Secara geopolitik dan geostrategis, Indonesia berada pada posisi yang penting dan tegas dalam hubungan internasional dan lokal. Selanjutnya, kemungkinan bahaya yang tidak biasa terjadi Indonesia sangat tinggi. Domain besar Indonesia dimiliki oleh banyak sekali individu dengan landasan etnis, ketat, ras, sosial dan standar, keadaan sosial dan keuangan dan berbagai permasalahan perundang-undangan. Keadaan sekarang ini sebenarnya tidak berdaya menghadapi benturan datar dengan tujuan yang ada potensinya Bahaya dari dalam negeri juga sangat tinggi. Konsekuensinya, masyarakat Indonesia membutuhkannya kapasitas kerangka pengamanan dan perlindungan negara yang kokoh untuk menjamin terpeliharanya hal tersebut pengaruh Republik Indonesia. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa upaya perlindungan negara di Indonesia menjadi penting.

Jagalah negara ini Hal ini penting bagi Indonesia, karena setiap penduduknya pasti mencintai negaranya jadi kamu memang ingin merawatnya. Selain itu, menjaga keselamatan bangsa juga penting karena kemajuan ilmu pengetahuan informasi dan inovasi yang cepat sehingga kesulitan bangsa semakin besar, menghitung peningkatan inovasi 4.0, penindasan psikologis di seluruh dunia, perubahan lingkungan konflik dingin antara Tiongkok dan Amerika, narkoba, eksploitasi ilegal dan lain-lain. Dari dalam negeri isu-isu yang berbeda memerlukan pertimbangan yang luar biasa, seperti isu penurunan nilai yang terus-menerus terjadi, kualitas SDM dan pelatihan yang rendah, masalah hukum dan sosial masyarakat karena modernisasi dan globalisasi dan lebih banyak berhubungan

dengan patriotisme dan selera solidaritas. Untuk memahami tujuan dan keinginan negara, diperlukan upaya keras kalahkan masalah di atas dengan pengaturan berbeda yang layak, imajinatif, dan dapat dipertahankan, jika itu harus diselesaikan dengan cara yang di luar prinsip-prinsip yang ada. Tentunya sosialisasi dan

Persiapan perlindungan masyarakat menjadikannya salah satu pengaturan yang harus dilaksanakan, apalagi adalah tatanan yang mapan.



Kampus memiliki regulasi yang efektif dalam menjaga ketahanan dan keamanan di lingkungan kampus, seperti Pedoman Teknis Ketertiban, Keamanan dan Keselamatan Lingkungan Kampus Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Regulasi keamanan dan ketertiban di lingkungan kampus bertujuan untuk menjaga ketertiban, keamanan, dan keselamatan di lingkungan kampus, serta melindungi hak-hak dan kewajiban mahasiswa dan warga kampus lainnya

Mahasiswa setuju bahwa kampus memiliki program pengawasan yang efektif untuk memantau aktivitas di kampus. Program pengawasan di lingkungan kampus dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti satuan pengawasan intern, badan pengawas pemilu, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemahasiswaan, dan lain-lain. Program pengawasan di lingkungan kampus dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui teknologi informasi, media sosial, kuliah kerja nyata, dan lain-lain. Program pengawasan di lingkungan kampus juga dapat melibatkan mahasiswa sebagai agen pengawasan, seperti melalui Satuan Tugas Pelaporan dan Pengaduan Kekerasan UPN "Veteran" Jakarta atau biasa disingkat Satgas PPKS. Sistem pengawasan yang efektif dapat membantu mencegah terjadinya tindakan kejahatan, pelanggaran, dan tindakan yang merugikan

mahasiswa dan warga kampus lainnya. Sistem pengawasan yang efektif juga dapat membantu meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa dan warga kampus lainnya. Mahasiswa sangat setuju bahwa kebebasan berpendapat dan tindakan, penghormatan kepada nilai-nilai keagamaan, politik, sosial, dan budaya di lingkungan kampus terlindungi secara optimal. Beberapa alasan yang mendukung pandangan ini adalah kebebasan berpendapat di ranah akademik harus terjaga dan tidak boleh ditekan. Prinsip kebebasan akademik harus diselenggarakan sebebaskan-bebasnya, dan kritik akademik harus dijawab dengan argumentasi akademik, bukan dengan tindakan represif dengan menjatuhkan sanksi akademik. Pengekangan kebebasan berpendapat dan mimbar akademik oleh beberapa kampus di Indonesia merupakan bentuk keberulangan sejarah buruk, di mana banyak kampus masih anti-kritik dan belum bisa menghargai kebebasan penyampaian pendapat dan mimbar akademik bagi mahasiswanya. Di kampus, kebebasan berpendapat dan berekspresi harus dibatasi oleh norma-norma yang ada. Tidak boleh berpendapat yang tidak didasari data dan fakta, sehingga malah bisa menimbulkan fitnah. Ruang negosiasi, diskusi, audiensi menjadi ruang yang tepat untuk menghasilkan solusi bagi kebaikan bersama.

Penguatan, ketahanan, dan keamanan nasional adalah konsep-konsep yang kompleks dan terkait erat dengan stabilitas dan kesejahteraan suatu negara. Untuk menjaga integritas dan keamanan negara, penting untuk terus memahami dan mengembangkan penguatan, ketahanan, dan keamanan nasional secara holistik, berdasarkan nilai-nilai kewarganegaraan dan kerjasama antar berbagai pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang tepat, negara dapat menghadapi ancaman-ancaman ini dan menjaga stabilitas serta kesejahteraan rakyatnya dalam situasi yang kompleks dan beragam.

## CONCLUSION

Penguatan, ketahanan, dan keamanan nasional adalah tiga pilar fundamental yang harus dijaga dalam menjaga integritas, stabilitas, dan kesejahteraan suatu negara. Konsep-konsep ini memiliki keterkaitan yang kuat dan saling mempengaruhi dalam menentukan arah dan tujuan pembangunan nasional suatu negara. Dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional, penguatan merujuk pada serangkaian upaya yang ditujukan untuk meningkatkan atau memperkuat

segala aspek kemampuan suatu negara dalam menghadapi berbagai ancaman, baik yang bersumber dari dalam maupun dari luar.

Ketahanan, di sisi lain, mencerminkan kemampuan suatu negara untuk beradaptasi terhadap perubahan yang dapat muncul dalam berbagai sektor, termasuk politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Ketahanan ini menunjukkan sejauh mana suatu negara mampu mempertahankan eksistensi dan identitasnya di tengah tantangan global. Hal ini melibatkan seluruh aspek kehidupan nasional dan mencakup respons terhadap ancaman dan perubahan dinamis yang dapat mempengaruhi stabilitas negara. Ketahanan nasional juga mengandung nilai-nilai kewarganegaraan yang harus ditanamkan dan dikembangkan di lingkungan sekolah melalui pendidikan kewarganegaraan.

Penguatan adalah usaha meningkatkan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan, melibatkan bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan (Putri, 2022). Ketahanan adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan atau ancaman, yang mencakup aspek politik, sosial, budaya, dan ekonomi (Idat, 2019). Keamanan adalah kondisi yang bebas dari segala bentuk ancaman, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang dapat mengganggu stabilitas dan kesejahteraan suatu bangsa.

Ancaman dalam penguatan, ketahanan, dan keamanan sangat beragam, dan dampaknya dapat melibatkan banyak aspek kehidupan. Ancaman dapat berasal dari dalam maupun luar negeri dan dapat berupa konflik bersenjata, terorisme, perubahan iklim, konflik sosial, pandemi, dan banyak lagi. Dampak dari ancaman-ancaman ini mencakup kerusakan fisik, perubahan dalam struktur politik, kerugian ekonomi, dampak psikologis, dan sosial.

Untuk mengatasi ancaman-ancaman ini, suatu negara atau organisasi harus memiliki posisi dan strategi yang tepat. Posisi adalah cara pandang atau sikap suatu negara atau organisasi terhadap isu-isu yang berkaitan dengan penguatan, ketahanan, dan keamanan. Posisi mencerminkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam menghadapi ancaman, kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan lembaga internasional, sangat penting (Erlangga, Hergianasari, & Hadiwijoyo, 2023). Selain itu, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam mengatasi ancaman-ancaman ini. Mereka dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan politik dan sosial, mengembangkan teknologi dan inovasi, dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Dalam keyakinan agama hindu di Indonesia mengamanatkan bahwa Atharvaveda III.30.4 : Yena devà na viyanti no ca vidvisa te mithah. tat krnmo brahma vo grhe samjñàna purunebhyah. (Wahai umat manusia! Bersatulah, dan rukunlah kamu seperti menyatunya para dewata. Aku telah menganugerahkan hal yang sama kepadamu, oleh karena itu ciptakanlah persatuan di antara kamu).

Umat sedharma di manapun berada, Keberagaman adalah suatu keindahan, dan merupakan anugerah Tuhan yang sudah seharusnya untuk kita syukuri, dan kita terima dengan hati yang tulus ikhlas. Menolak keanekaragaman berarti mengkhianati kemahakuasaan Tuhan sebagai yang menciptakan semua yang ada di dalam jagat raya ini. Dalam Isa Upanishad: 1, dijelaskan "Isa vasyan idam sarvam yat kinca jagatyam jagat" (segala yang ada di dunia, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, semua itu dikendalikan oleh "Isa").

Hubungan dalam judul yang kami buat dengan keyakinan agama kristen di Indonesia yaitu mengenai pentingnya Alkitab sebagai pedoman kita dalam bertindak demi meningkatkan kesadaran dalam upaya penguatan ketahanan, dan keamanan di lingkungan UPN "Veteran" Jakarta. Nilai-nilai agama yang terkandung: Galatia 5: 22-26 (9 buah roh). Dari ayat ini, dapat kita simpulkan bahwa Tuhan menginginkan kita agar hidup dalam roh dan bukan hidup melalui keinginan daging. Tuhan menginginkan kita hidup damai dan tidak bersitegang satu sama lain, melainkan saling mengasihi. Melalui ayat ini, kita dapat menjadikan buah-buah roh sebagai pedoman dalam bertindak di tengah masyarakat. Dalam ayat ini juga kita diminta untuk hidup dipimpin oleh roh. Jika kita mampu memahami dan menerapkan buah-buah roh dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan ada lagi peperangan yang akan tercipta.

Serta hubungan pentingnya penguatan ketahanan dalam keyakinan agama islam ini tercantum didalam Surat Ali Imran ayat 103 yang berbunyi "Dan berpegang teguhlah serta berusahalah sekuat tenaga agar kamu semuanya bantu-membantu untuk menyatu pada tali (agama) Allah agar kamu tidak tergelincir dari agama tersebut. Dan janganlah kamu bercerai berai, saling bermusuhan dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan kamu lemah dan mudah dihancurkan." Hal ini tentu diserukan agar kita sebagai umat

muslim agar selalu berusaha memperkuat ketahanan dengan saling membantu agar kita tidak lemah dan tidak mudah dihancurkan. Memperkuat ketahanan merupakan pondasi sebagai bentuk perlindungan baik diri, keluarga, maupun wilayah yang kita duduki. Karena sejatinya kita sebagai umat muslim ialah manusia yang berani dan tidak takut terhadap siapapun kecuali terhadap Allah SWT.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., Poernomo, D., Iryanti, E., & Arif, L. (2014). Buku Ajar Pendidikan Bela Negara. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.
- Arifianto, A. (2018). Politik Indonesia Dalam Konflik Laut Cina Selatan Blok Natuna. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*.
- Arifin, H. M. S. (2019). *Penguatan Ketahanan dan Keamanan Nasional dalam Menghadapi Ancaman Non-Tradisional*. 9(3), 247–262.
- Erlangga, I. L., Hergianasari, P., & Hadiwijoyo, S. S. (2023). Kerjasama Indonesia-International Association for Public Participation (Iap2) Dalam Mengatasi Human Trafficking di Indonesia Tahun 2020-2022. *Administraus*, 7(2), 14–27.
- Furchan, A. (1992). Pengantar metode penelitian kualitatif. *Surabaya: Usaha Nasional*, 21, 141.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Holimin, H., Dartono, D., & Prihantoro, D. (2021). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sistem Pertahanan Negara Melalui Pendidikan Bela Negara. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 311–322.
- Idat, D. G. (2019). Memanfaatkan era ekonomi digital untuk memperkuat ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 5–11.
- Prasetyo, D. (2021). *Ilmu Dan Teknologi Kepolisian-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Putri, V. K. (2022). Ketahanan Nasional: Pengertian dan Fungsinya. Retrieved from Kompas. Com: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/08/151456069/Ketahanan-Nasional-Pengertian-Dan-Fungsinya>.
- Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Abad 21. *Jurnal*

*Pendidikan Transformatif*, 2(1), 184–196.

- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.
- Wiswayana, W. M. (2014). *Keamanan Lingkungan Hidup: Indonesia dalam Kajian Strategi Pertahanan*. Universitas Brawijaya Press.